

**IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR BERSERI DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS PARAGRAF SEDERHANA: STUDI KUALITATIF DI SD
MUHAMMADIYAH TERPADU PONOROGO**

Binti Solikah¹, Daroe Iswatiningsih², Yeni Rahmawati³, Salam⁴, Sutrisno Condro Apriyanto⁵.

¹³⁴⁵ Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang

² Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang

[¹bintisolikah13@guru.sd.belajar.id](mailto:bintisolikah13@guru.sd.belajar.id), [²daroe@umm.ac.id](mailto:daroe@umm.ac.id), [³sinugfamily@gmail.com](mailto:sinugfamily@gmail.com),
[⁴salamudabtg@gmail.com](mailto:salamudabtg@gmail.com), [⁵sutrisnocondro@gmail.com](mailto:sutrisnocondro@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of picture-series media in teaching simple paragraph writing in elementary schools, identify the challenges faced by teachers and students, and analyze its impact on students' writing abilities. The research employs a descriptive qualitative approach with the subjects comprising the teacher and third-grade students of SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that picture-series media are used as visual stimuli in the process of writing simple paragraphs. Through the implementation of this media, 19 out of 28 students (67.9%) were able to write sentences according to the picture series, 6 students (21.4%) wrote only one sentence per picture, and 3 students (10.7%) still had difficulty identifying vocabulary. The challenges encountered include a limited understanding of simple story structure, restricted vocabulary, minimal practice in writing single sentences, and variations in students' concentration and self-confidence. The use of picture-series media has a positive impact on students' simple paragraph writing skills. This media helps students generate ideas, organize coherent paragraphs, reduce confusion during writing, and enhance motivation and self-confidence. However, its effectiveness strongly depends on the teacher's role in providing explicit guidance, vocabulary enrichment, repetitive practice, and creating an enjoyable learning environment.

Keywords: visual media, picture series, simple paragraphs, Indonesian language learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media gambar berseri dalam pembelajaran menulis paragraf sederhana di sekolah dasar, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dan siswa, serta menganalisis dampak penggunaannya terhadap kemampuan menulis siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru dan siswa kelas III SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar berseri digunakan sebagai stimulus visual dalam proses menulis paragraf sederhana. Dengan diimplementasikannya media gambar berseri didapatkan sebanyak 19 dari 28 siswa (67,9%) mampu menulis kalimat sesuai gambar berseri, 6 siswa (21,4%) hanya menuliskan satu kalimat per gambar, dan 3 siswa (10,7%) masih kesulitan menemukan kosakata. Kendala yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman struktur cerita sederhana, keterbatasan kosakata, minimnya latihan menulis kalimat tunggal, serta perbedaan konsentrasi dan kepercayaan diri siswa. Penggunaan media gambar berseri berdampak positif terhadap keterampilan menulis paragraf sederhana siswa. Media ini membantu siswa menemukan ide, menyusun paragraf runtut, mengurangi kebingungan dalam menulis, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada peran guru dalam memberikan arahan eksplisit, pengayaan kosakata, latihan berulang, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan.

Kata Kunci: media gambar, gambar berseri, paragraf sederhana, pembelajaran bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Keterampilan literasi menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menekankan bahwa kemampuan literasi, termasuk menulis, berpengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi pada mata pelajaran lainnya. Apabila siswa tidak mempunyai keterampilan menulis yang baik akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan, menyusun

laporan, maupun menyelesaikan tugas yang memerlukan penjelasan tertulis (Ayu et al., 2025)

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat kemampuan tersebut saling berhubungan. Di sekolah dasar kemampuan menulis menjadi salah satu aspek yang harus dikembangkan. Kegiatan menulis dapat membantu siswa berpikir lebih kritis, menumbuhkan kreativitas, dan

memperkuat kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Menulis melatih siswa untuk menyusun gagasan secara runtut dan logis sesuai tujuan yang ingin disampaikan. Kegiatan menulis bisa membangun kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan pendapat melalui bahasa tulis (Karawasa & Barasandji, 2020).

Keterampilan menulis menjadi fondasi penting bagi kemampuan literasi siswa di jenjang berikutnya (Bangun, 2023). Akan tetapi dalam praktiknya, banyak siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dan menganggap menulis sebagai kegiatan yang membosankan (Widiastuti, 2018). Siswa mengalami kesulitan karena kurang mampu mengembangkan ide, memiliki keterbatasan kosakata, serta belum terbiasa menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Kesulitan menulis pada siswa sekolah dasar bisa juga karena tahap perkembangan berpikir usia anak sekolah dasar masih bersifat konkret, jadi apabila dituntut untuk berpikir abstrak siswa akan mengalami kesulitan. Anak usia SD cenderung membutuhkan stimulus konkret yang dapat membantu mereka menghubungkan ide. Tanpa

bantuan visual, mereka sering bingung dalam menentukan awal cerita, isi, dan akhir paragraf (Aziezah, 2022). Mengarang atau menulis paragraf merupakan sebuah kegiatan yang memerlukan ide dan imajinasi untuk dikembangkan menjadi sebuah karangan (Hayati & Wardhani, 2019).

Guru perlu strategi pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dan mempermudah mereka dalam mengekspresikan pikiran secara tertulis. Salah satu media pembelajaran yang terbukti efektif dalam mengatasi hambatan tersebut adalah gambar berseri. Gambar berseri merupakan rangkaian ilustrasi yang saling berhubungan dan membentuk sebuah cerita (Sugiharti & Anggiani, 2021). Masing-masing gambar dalam media gambar berseri mengandung makna adanya alur dalam suatu cerita secara bergambar yang harus disusun dengan baik.(Bangun, 2023).

Penggunaan media pembelajaran gambar berseri bisa dipakai untuk memotivasi siswa dalam mengatasi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis. Media ini dapat berfungsi sebagai stimulus visual yang membantu siswa menentukan ide

pokok, menyusun kalimat, dan mengembangkan paragraf sederhana. Dengan adanya rangsangan visual, siswa lebih mudah memahami alur cerita, menghubungkan peristiwa, serta mengekspresikan gagasan dalam bentuk tulisan yang runtut. Pemanfaatan gambar berseri sebagai media pembelajaran selaras dengan arah kurikulum yang menegaskan bahwa keterampilan menulis merupakan fondasi utama bagi perkembangan kompetensi berbahasa pada tingkat yang lebih tinggi. Media ini memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan menulis secara bertahap dan terarah (Nugroho et al., 2021)

Upaya guru dalam menyusun modul ajar yang menggunakan gambar berseri sebagai media dalam pembelajaran menulis paragraf sederhana menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan siswa yang terkait dengan menulis paragraf sederhana. Modul ajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, memotivasi siswa, serta melatih mereka mengembangkan ide. Dengan demikian, implementasi gambar

berseri diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa sekaligus mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila yang menekankan aspek berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Agar tulisan mudah dipahami pembaca maka selain memperhatikan kosakata juga harus memperhatikan tanda baca. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Haerana & Iswatiningsih, 2024) bahwa Penggunaan tanda baca dalam bahasa tulis penting dalam memandu pembaca memahami struktur dan makna kalimat.

Berdasarkan uraian latar belakang serta temuan penelitian terdahulu yang menegaskan adanya kesulitan siswa dalam menulis dan potensi media gambar berseri sebagai solusi, maka permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.: Bagaimana implementasi media gambar berseri dalam pembelajaran menulis paragraf sederhana di sekolah dasar? Apa saja kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam penggunaan media gambar berseri pada pembelajaran menulis? Bagaimana dampak penggunaan media gambar berseri terhadap

kemampuan siswa dalam menyusun paragraf sederhana yang runtut?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan secara mendalam implementasi media gambar berseri dalam pembelajaran menulis paragraf sederhana, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dan siswa, serta menganalisis dampak penggunaan media tersebut terhadap keterampilan menulis siswa. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik melalui pengamatan langsung, wawancara, dan analisis dokumen, sehingga hasil penelitian lebih kontekstual dan sesuai dengan realitas kelas (Haryoko et al., 2020)

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo, salah satu sekolah dasar Islam yang menerapkan pendekatan pembelajaran aktif dan berbasis karakter. Subjek penelitian terdiri atas 28 siswa kelas III serta seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sekaligus berperan sebagai peneliti. Waktu pelaksanaan

penelitian pada tanggal 13 – 17 Oktober 2025. Keterlibatan guru sebagai peneliti memberikan keuntungan karena guru memahami karakteristik siswa, konteks kelas, serta kebutuhan pembelajaran secara langsung, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan relevan dengan kondisi lapangan.

Tahapan dalam prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup modul ajar, lembar kerja siswa, serta media gambar berseri yang akan digunakan. Pemilihan gambar berseri dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas III serta kesesuaian dengan kompetensi dasar terkait keterampilan menulis paragraf sederhana.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan pembelajaran menulis paragraph dengan menggunakan gambar berseri melalui kegiatan mengamati gambar, mendiskusikan alur cerita, menyusun ide pokok, dan menuliskan paragraf berdasarkan rangkaian gambar. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana

penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Evaluasi dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) menilai hasil tulisan siswa berdasarkan aspek kesesuaian isi dengan gambar, keruntutan paragraf, penggunaan kosakata, dan struktur kalimat; (2) memberikan umpan balik kepada siswa mengenai kelebihan dan kekurangan tulisan mereka; (3) melakukan refleksi pembelajaran, baik oleh guru maupun siswa, untuk mengetahui bagian mana yang sudah berjalan efektif dan bagian mana yang perlu perbaikan; serta (4) mendokumentasikan perkembangan kemampuan menulis siswa sebagai data analisis. Evaluasi dilakukan untuk hanya menilai produk siswa berupa tulisan, dan juga menilai proses pembelajaran, yaitu keaktifan, motivasi, dan kemandirian siswa selama berlangsungnya menulis paragraf.

Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek sesuai dengan rumusan masalah, yaitu: implementasi media gambar berseri dalam pembelajaran menulis paragraf sederhana; kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam penggunaan media gambar berseri; dampak penggunaan media gambar

berseri terhadap kemampuan siswa menyusun paragraf sederhana yang runtut dan komunikatif.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran menulis dengan media gambar berseri, termasuk aktivitas guru dan siswa di kelas. Wawancara dilakukan dengan beberapa siswa untuk menggali pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Dokumentasi berupa hasil tulisan siswa, modul ajar, serta catatan guru yang digunakan untuk mendukung analisis. Adapun instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pedoman wawancara semi-terstruktur siswa. Rubrik penilaian tulisan siswa yang menilai aspek keruntutan ide, kejelasan paragraf, dan penggunaan bahasa sederhana.

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data peneliti memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan rumusan masalah. Pada

tahap penyajian data peneliti menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk memudahkan pemahaman. Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi peneliti menginterpretasikan data untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan triangulasi melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, maka ditemukan tiga aspek sebagai jawaban rumusan masalah, yakni Implementasi media gambar berseri dalam pembelajaran menulis paragraf sederhana, Kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam penggunaan media gambar berseri pada pembelajaran menulis, dan Dampak penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan siswa dalam menyusun paragraf sederhana. Berikut paparan hasil dan pembahasan secara menyeluruh.

Implementasi media gambar berseri dalam pembelajaran menulis paragraf sederhana

Implementasi media gambar berseri dalam pembelajaran menulis paragraf sederhana di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo

dilakukan dengan memberikan media visual berupa rangkaian gambar yang menggambarkan suatu alur cerita. Pada awalnya guru menunjukkan gambar berseri kepada siswa, kemudian meminta mereka untuk mengamati dengan cermat setiap gambar. Siswa lalu diminta untuk mengidentifikasi peristiwa di gambar tersebut. Guru membimbing untuk menuangkannya dalam bentuk kalimat sederhana. Proses ini bertujuan agar siswa lebih mudah menghubungkan ide dan menyusun alur cerita. Selanjutnya siswa diarahkan untuk mengembangkannya menjadi paragraf yang runtut.

Tabel 1 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Menggunakan Media Gambar Berseri

Kategori Hasil	Jumlah Siswa	Perse ntase
Mampu membuat kalimat sesuai gambar berseri	19	67,9%
Hanya membuat satu kalimat per gambar berseri	6	21,4%
Masih kebingungan menemukan kosakata	3	10,7%
Total	28	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67,9% siswa atau 19 dari 28 mampu menuliskan kalimat sesuai dengan gambar berseri. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar berseri efektif sebagai alat bantu konkret bagi anak usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir operasional konkret. Awalnya beberapa anak merasa bingung dengan kalimat awal paragraf. Dengan mengamati seksama gambar berseri dan diberi kesempatan berdiskusidengan temannya mereka menemukan ide untuk menentukan kalimat awal dari paragraf. Stimulus visual memudahkan siswa memahami hubungan antar peristiwa. Siswa yang awalnya merasa kebingungan dalam menentukan awal, isi, dan akhir paragraf merasa terbantu dengan penggunaan gambar berseri. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sugiharti (2020) yang menyatakan bahwa gambar berseri dapat membantu siswa menyusun ide pokok dan mengembangkan paragraf sederhana secara runtut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menjadi fasilitator. Setelah guru menunjukkan gambar berseri, guru bertanya jawab dengan siswa tentang apa isi gambar yang

ditunjukkan. Siswa menyampaikan pendapatnya sesuai pemahaman mereka. Setelah guru menampilkan dan menunjukkan gambar, guru memberikan arahan eksplisit mengenai struktur paragraf sederhana (awal, tengah, akhir). Guru mendorong siswa untuk menuliskan kalimat tunggal terlebih dahulu. Setelah itu baru dikembangkan ke dalam bentuk paragraf. Pendekatan ini relevan dengan temuan Haerana dan Iswatiningsih (2024) yang menekankan pentingnya pembelajaran eksplisit dalam aspek teknis menulis. Penggunaan tanda baca penting dalam membuat kalimat. Karena tanda baca mempengaruhi kejelasan kalimat. Dengan demikian, implementasi gambar berseri juga perlu dilengkapi dengan pembelajaran eksplisit mengenai struktur cerita agar siswa lebih terarah dalam menyusun paragraf.

Kendala Guru dan Siswa dalam Penggunaan Media Gambar Berseri pada Pembelajaran Menulis

Media gambar berseri membantu sebagian besar siswa dalam menulis paragraf sederhana,namun pada implementasinya menemui sejumlah

kendala yang dialami baik oleh guru maupun siswa. Yaitu: kurangnya pemahaman struktur cerita sederhana, kurangnya latihan menulis kalimat tunggal, keterbatasan kosakata, perbedaan konsentrasi dan kepercayaan diri.

Sebagian siswa belum sepenuhnya memahami struktur cerita sederhana (awal, tengah, akhir). Sehingga tulisan mereka cenderung berupa kumpulan kalimat tanpa alur yang jelas. Maka dari itu Guru perlu memberikan arahan mengenai struktur paragraf agar siswa mampu menyusun cerita yang runtut. Kendala lain adalah kurangnya latihan menulis kalimat tunggal. Beberapa siswa hanya mampu menuliskan satu kalimat dari setiap gambar, menunjukkan bahwa mereka belum terbiasa mengembangkan ide menjadi paragraf. Latihan menulis kalimat tunggal sederhana secara berulang diperlukan sebagai dasar sebelum siswa diarahkan menyusun paragraf. Hal ini mendukung pendapat Widiastuti (2021) bahwa siswa SD sering menganggap menulis sebagai kegiatan sulit karena kurangnya pembiasaan.

Kendala berikutnya adalah keterbatasan kosakata ada tiga siswa

masih kebingungan menemukan kosakata yang tepat untuk dirangkai menjadi kalimat. Keterbatasan kosakata akan menjadi hambatan utama dalam menulis, sebagaimana ditegaskan oleh Aziezah (2022). Guru perlu memperkaya kosakata siswa melalui kegiatan membaca, permainan kata, atau latihan menulis sederhana agar mereka lebih mudah mengekspresikan ide.

Kendala lainnya adalah perbedaan konsentrasi dan kepercayaan diri. Tingkat konsentrasi dan kepercayaan diri siswa yang berbeda-beda juga memengaruhi hasil menulis. Siswa yang kurang percaya diri cenderung ragu menuliskan ide, sementara siswa dengan konsentrasi rendah mudah kehilangan fokus saat menulis. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi motivasi dan dukungan psikologis dari guru. Hal ini sejalan dengan Widiastuti (2021) yang menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih termotivasi.

Dampak Penggunaan Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyusun Paragraf Sederhana

Implementasi media gambar berseri memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Hal ini terlihat dari capaian mayoritas siswa (67,9%) yang mampu menuliskan kalimat sesuai dengan gambar berseri. Dari hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung bisa dilihat bahwa media gambar berseri bisa (1) Meningkatkan kemampuan menyusun ide. Gambar berseri memudahkan siswa dalam menemukan ide pokok dari setiap peristiwa karena dengan adanya adanya stimulus visual yang bisa dijadikan acuan konkret untuk memulai menulis. (2) membantu siswa menulis paragraf runtut. Siswa yang mampu menulis berdasarkan gambar berseri menunjukkan peningkatan dalam menyusun paragraf dengan struktur sederhana (awal, isi, akhir). Media gambar berseri membantu mereka memahami urutan peristiwa sehingga tulisan lebih runtut. Temuan ini mendukung teori pembelajaran berbasis visual yang menekankan pentingnya stimulus konkret bagi anak usia sekolah dasar. (3) mengurangi kebingungan dalam menulis. Sebagian siswa yang sebelumnya kesulitan menemukan kosakata terbantu dengan adanya gambar

berseri, meskipun masih ada 3 siswa yang tetap mengalami hambatan. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar berseri dapat mengurangi kebingungan, (4) meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri. Media gambar berseri membuat pembelajaran menulis lebih menyenangkan. Siswa lebih antusias karena mereka merasa terbantu oleh gambar. Hal ini sesuai dengan temuan Widiastuti (2021) yang menekankan bahwa motivasi dan persepsi positif terhadap kegiatan menulis sangat memengaruhi kualitas tulisan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: gambar berseri bisa digunakan sebagai media dalam pembelajaran menulis paragraf sederhana di sekolah dasar. Guru harus memberikan bimbingan dalam tahapan penulisan paragraf. Sebanyak 19 dari 28 siswa (67,9%) mampu menulis sesuai gambar berseri. Hal ini menunjukkan efektivitas media ini sebagai stimulus visual.

Masih ada kendala yang dihadapi guru dan siswa yaitu: belum memahami struktur cerita sederhana,

kurangnya latihan menulis kalimat tunggal, keterbatasan kosakata, serta perbedaan konsentrasi dan kepercayaan diri. Kendala ini menunjukkan perlunya strategi pendukung agar media gambar berseri lebih optimal.

Penggunaan media gambar berseri menunjukkan dampak positif terhadap kemampuan siswa menyusun paragraf sederhana yang runtut. Media ini membantu siswa menemukan ide, memahami alur cerita, mengurangi kebingungan dalam menulis, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri. Adapun efektivitasnya bergantung pada dukungan guru dalam memperkaya kosakata, memberikan latihan berulang, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, S., Indah, P., Wayan, N., Binawati, S., Nyoman, N., & Wahyuni, T. (2025). *Implementasi Literasi dalam Kurikulum Merdeka terhadap Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 SD Negeri 5 Kawan*. 9(7), 98–105.
- Aziezah, R. K. (2022). *Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 2(2), 94–100.
- Bangun, H. B. (2023). *Pengaruh Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas VA SD Negeri 060934 Kwala Bekala Medan T.P 2022/2023*. Universitas Quality Medan.
- Haerana, & Iswatiningsih, D. (2024). *Peningkatan Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif melalui Pembelajaran Eksplisit Tanda Baca pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Romang Lompoa*. 437–440.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Fajar Arwadi. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Badan Penerbit UNM.
- Hayati, N., & Wardhani, D. A. P. (2019). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keaktifan Materi Mengarang Kelas III*. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Karawasa, H., & Barasandji, S. (2020). *Meningkatkan*

*Kemampuan Menulis Karangan
Sederhana Siswa Kelas IV SDN
Mire Melalui Penggunaan Media
Gambar Seri. 5(2), 1–10.*

Nugroho, E. A., S, Rofian, & Januar, H. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengarang Cerita dengan Media Gambar Seri Berbasis Digital pada Pembelajaran Tematik bagi Siswa SDN Sumberrejo 01.* 73–78.

Sugiharti, R. E., & Anggiani, R. A. (2021). *Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Solusi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.* IX(2), 9–19.

Widiastuti, A. D. (2018). *Upaya meningkatkan Kemampuan Mengarang bagi Siswa melalui Pembelajaran Gambar Seri di Kelas IV Sekolah Dasar.* 9–16.